

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin dapat membuat seseorang menjadi tahu serta dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan.

Menurut M. Habibi yang dikutip dari E. Mulyasa, bahwa proses pendidikan merupakan salah satu guru dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa, yang mana pendidik harus mampu membantu siswa untuk mengembangkan pola pikirnya, meningkatkan kesadarannya dalam berperilaku dan melaksanakan aturan sebagai cara untuk menegakkan kedisiplinan.¹ Maka dari itu, pembiasaan disiplin sangat berpengaruh untuk mengubah pola pikir siswa untuk menjadi kepribadian yang diharapkan oleh seorang pendidik, sebab dengan adanya pembiasaan disiplin ini segala bentuk bimbingan yang diberikan oleh pendidik akan mudah diikuti siswa. Sebaliknya jika kedisiplinan itu kurang ditekankan, maka segala bentuk bimbingan dan pendidikan tidak diikuti sehingga tidak jarang banyak siswa yang melanggar aturan dan juga berani kepada orang yang lebih tua. Melalui pendidikan inilah guru mampu menumbuhkan sikap disiplin siswa, terutama disiplin diri.

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 1

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, disiplin itu timbul dari dalam jiwa, karena adanya suatu dorongan yang menggerakkan untuk berbuat taat suatu peraturan tersebut serta melahirkan semangat untuk menghargai waktu.² Jika seseorang itu sudah terbiasa bersikap disiplin apabila ia melakukan suatu kesalahan walaupun kecil maka ia akan merasa khawatir dan merasa cemas terhadap dirinya. Oleh karena itu, untuk menanamkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari harus memerlukan pembiasaan, tanpa pembiasaan seseorang akan sulit dalam melakukannya untuk berdisiplin. Selain itu juga, nilai-nilai agama harus ditanamkan dalam jiwa anak agar menjadi kader dan umat yang baik yaitu memiliki iman yang kuat serta akhlak mulia, sehingga hidupnya berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

Pendidikan Agama Islam pertama-tama dikenalkan dalam lingkungan keluarga, diteruskan sekolah, dan masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan keluarga dibimbing oleh orang tuanya sebagai sumber utama dan pertama yang memberikan informasi pada anak sejak lahir. Penanaman nilai agama dimulai dari lingkungan keluarga, seperti pengenalan salat. Allah Swt, berfirman dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

اٰتٰلُ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ
الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَاذْكُرْ اللّٰهَ اَكْبَرُ وَاَللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ (45)

² Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12

Ayat di atas menjelaskan bahwa bacalah apa yang diturunkan kepadamu dari Al-Qur'an dan amalkanlah kandungannya, serta laksanakanlah salat dengan seluruh aturannya. Sesungguhnya menjaga salat dengan baik akan menahan orang yang melakukannya dari terjerumus di dalam maksiat dan perbuatan-perbuatan munkar, serta keinginannya untuk berbuat keburukan akan semakin berkurang.

Selain itu juga, dalam menanamkan nilai-nilai agama dimulai dari lingkungan keluarga sebagaimana firman Allah Swt, dalam Q.S Thaha ayat 132 sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى (132)

Ayat di atas menjelaskan bahwa agar selalu memperhatikan kualitas agama pada keluarga dengan melalui pembiasaan salat. Karena salat merupakan salah satu syariat yang harus ditegakkan terutama dilingkungan keluarga, dan juga mengenalkan pendidikan salat kepada anak sejak usia dini mengenai pentingnya melaksanakan ibadah salat wajib.

Pendidikan salat dikenalkan kepada anak, terkhusus kepada orang tua untuk memerintahkan kepada anaknya salat ketika berusia 7 tahun dan dipukul dengan cara pendidikan jika tidak melaksanakannya ketika berusia 10 tahun. Salat merupakan suatu kegiatan yang mengandung banyak hikmah yang diberikan oleh Allah Swt, salah satunya melatih untuk bersikap disiplin terkhusus untuk diri sendiri. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S An-Nisa ayat 103 sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
اطْمَأَنَّكُمْ فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا
(103)

Salat merupakan sikap untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt untuk berserah diri kepadanya dengan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan khusus didalam bacaan ataupun perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Salat juga merupakan salah satu menidik agar selalu disiplin dalam menaati segala perintah Allah Swt khususnya dalam melaksanakan salat wajib. Manusia merupakan makhluk yang dilebihkan oleh Allah Swt dari makhluk lainnya, akan tetapi tidak sedikit mereka banyak yang lupa untuk apa ia diciptakan. Kebanyakan mereka lalai oleh perbuatan dunia sehingga kewajiban utamanya tidak terlaksana atau ditinggalkan demi mencari kehidupan dunia.

Salat wajib yang kita kerjakan dalam waktu-waktu tertentu dapat membentuk kedisiplinan dan melatih untuk berdisiplin untuk diri sendiri. Melaksanakan salat berjamaah pada waktunya, dapat menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus-menerus melaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Selain itu, salat berjamaah memberikan berbagai keutamaan bagi siapa yang menjalankannya, ia dapat menjadi media dalam mempersatu hati kaum muslimin, dan hendaknya dilakukan secara rutin. Maka dari itu, salat berjamaah sangat berharga dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Hal ini juga tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan dari para orang tua dan pendidik untuk melatih agar menumbuhkan kebiasaan dalam melaksanakannya.

MTs Al-Ikhwan Banjarmasin adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah yang mengajarkan siswanya untuk membiasakan salat Zuhur berjamaah. Hal ini

diharapkan agar terciptanya anak-anak yang mempunyai karakteristik *religious*, berakhlak mulia dan terbiasa disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah. Melalui pembiasaan salat Zuhur berjamaah ini dapat berupaya untuk membiasakan melaksanakan salat tepat waktu dan melatih kebiasaan-kebiasaan lainnya.

Pembiasaan salat Zuhur berjamaah di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin ini biasanya dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis, serta Sabtu. Hal yang pernah terjadi ketika mau melaksanakan salat ada sebagian siswa yang tidak serius mengikutinya, bercanda dengan teman di sampingnya. Apabila masalah tersebut dibiarkan begitu saja, maka akan berdampak kepada siswa itu sendiri, misalnya mereka melaksanakannya itu atas dasar tuntutan ataupun peraturan dari sekolah yang mewajibkan untuk mengikuti salat Zuhur berjamaah, bukan dari niat dalam hati mereka.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan judul “ **Penegakan Disiplin Persuasif dalam Pembiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin** ”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah ditulis oleh peneliti, maka didefinisikan istilah pokok yang terdapat pada judul tersebut.

1. Penegakan Disiplin Persuasif

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan seseorang untuk menaati peraturan yang ditetapkan khususnya dilingkungan sekolah. Selain itu juga disiplin merupakan salah satu perbuatan yang dapat meningkatkan karakter siswa, karena dengan melalui disiplin akan terarah sehingga tujuan yang diharapkan tercapai dengan baik. Menurut Widia Audina yang dikutip dari H. A. Tabrani Rusyan, dkk, bahwa disiplin merupakan segala upaya perbuatan untuk melatih seseorang untuk meningkatkan karakternya, karena dengan melalui disiplin tersebut akan terarah sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.³

Menurut Dian Permata Sari M yang dikutip dari Onong Uchjana Effendy, persuasif adalah suatu proses komunikasi antar individu dimana komunikator berupaya untuk mengajak untuk mempengaruhi kognitif penerima, sehingga efek perubahan sikap yang diinginkan oleh komunikator.⁴ Komunikasi ini bertujuan untuk mengubah sikap seseorang, pendapat, dan perbuatan yang dapat menimbulkan kesadaran yang timbul dalam diri seseorang.

Jadi, penegakan disiplin persuasif yang saya maksud dari penelitian ini adalah upaya seorang guru dalam mengajak siswa dalam membiasakan

³ H. A. Tabrani Rusyan, dkk, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: PT Pustaka Dinamika, 2002), h. 8

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Insan*, (Bandung: Remaja Karya CV, 1998), h. 16

salat Zuhur berjamaah agar siswa tersebut terbiasa melaksanakannya dengan tepat waktu dan menjadi kebiasaan dalam dirinya.

2. Salat Berjamaah

Salat menurut bahasa artinya do'a. Adapun secara istilah salat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan ataupun perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Dinamakan salat karena menghubungkan seorang hamba dengan Allah Swt, dan salat juga merupakan bentuk penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah Swt. Sehingga dapat menjadi salah satu permohonan pertolongan dalam menghadapi suatu permasalahan ataupun kesulitan yang ditemui manusia selama perjalanan hidup di dunia.

Makna jama'ah berarti suatu perkumpulan antar seseorang yang satu dengan seseorang lain dalam satu tempat. Salat berjamaah ialah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama yang mana dipimpin oleh seorang imam dan diikuti oleh makmum dibelakangnya sekurang-kurangnya dua orang.⁵ Salat berjamaah dapat melahirkan rasa kebersamaan, solidaritas, rasa empati, dan simpati terhadap sesama muslim.

3. Salat Zuhur

Menurut Ridha Nugraha yang dikutip dari Sayyid Sabiq, salat Zuhur adalah salat yang terdiri dari empat rakaat. Adapun waktu pelaksanaannya

⁵ H. Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), Cet ke- 8, h. 106

yaitu dilaksanakan pada siang hari sejak tergelincirnya matahari dari tengah-tengah langit dan berakhir ketika bayangan suatu benda sama dengan benda tersebut.⁶ Waktu Zuhur ini sangat banyak aktivitas manusia didalam kesehariannya seperti berdagang, menuntut ilmu di sekolah, dan lain sebagainya. Kita ketahui bahwa dari berbagai waktu tersebutlah seseorang dapat membagi waktu untuk tetap melaksanakan salat Zuhur tanpa meninggalkannya tanpa alasan, hal ini akan menjadikan sebuah pembuktian keimanan seseorang.⁷

Jadi, yang dimaksud dengan penegakan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dalam penelitian ini adalah upaya seorang guru dalam mendisiplinkan siswa agar terbiasa melaksanakan salat Zuhur berjamaah dan menghargai waktu ataupun menggunakan waktu mereka ke hal yang positif dan bermanfaat. Selain itu juga, memberikan kesadaran diri siswa untuk melaksanakan salat tepat pada waktunya tanpa meninggalkan kewajiban belajarnya.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka sub fokus penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

⁶ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala, 2008), h. 8

⁷ Siti Nindoru Rohmah, "Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Pembentukan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang", *Skripsi*, (UIN Maulana Malik Ibrahim)

1. Upaya-upaya yang dilakukan dalam penegakan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.
2. Respon siswa MTs Al-Ikhwan Banjarmasin terhadap upaya penegakan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam penegakan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui respon siswa MTs Al-Ikhwan Banjarmasin terhadap upaya penegakan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari untuk memilih judul di atas, adalah:

1. Mengingat pentingnya salat 5 waktu di dalam Islam menjadi suatu kewajiban, maka penulis tertarik untuk membentuk pembiasaan shalat siswa berjamaah dalam hal penulis mengambil 1 dari salat 5 waktu yaitu salat Zuhur yang dilaksanakan pada jam sekolah.
2. Mengingat kedisiplinan dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah di sekolah tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru fikih, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab semua guru di sekolah.

3. Untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap upaya kedisiplinan dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Dilihat dari aspek teoritis, untuk menambah dan memperkaya pengetahuan penulis dan pembaca tentang apa saja yang berkaitan dengan penegakan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.
2. Dilihat dari aspek praktis, agar biasa menjadi wawasan pemikiran untuk meningkatkan kedisiplinan dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.
3. Sebagai bahan masukan dalam mendisiplinkan siswa melalui pembiasaan salat Zuhur berjamaah.
4. Menjadikan sebagai bahan informasi bagi penulis selanjutnya apabila meneliti mengenai permasalahan yang serupa.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat perbendaharaan literatur perpustakaan baik itu perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan maupun perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Mengenai pentingnya dari adanya kajian pustaka adalah sebagai bahan komperatif terhadap kajian yang terdahulu. Selain itu juga, kajian pustaka mempunyai manfaat yang cukup besar sebagai informasi sebab teori-teori yang

didapat dari sana menjadi landasan dalam penelitian yang dibuat. Setelah penulis melakukan tinjauan terdahulu ternyata ada penelitian yang serupa dengan penelitian penulis, yakni skripsi yang ditulis oleh:

1. Widia Audina (2018), dengan judul *Kedisiplinan salat berjamaah mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan melalui deskriptif. Kesimpulan penelitian ini metode yang digunakan dalam menerapkan disiplin otoriter yang ditunjang pula dengan metode lain berupa keteladanan, nasehat, motivasi, serta pengawasan dari Muwajihah.⁸
2. Muhammad Habibi (2019), dengan judul *Pembiasaan salat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang berupa untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual. Penelitian ini yang berupa untuk menggambarkan secara objektif dari objek yang yang diteliti. Adapun dari penelitian ini untuk mengetahui

⁸ Widia Audina, "Kedisiplinan Shalat Berjamaah Mahasantri di Ma'had Al Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin", *Skripsi*, (UIN Antasari Banjarmasin)

pembiasaan salat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung.⁹

3. Saipulah (2020), dengan judul *Kewibawaan guru fiqh dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah bagi siswa di MTsN 3 Kota Banjarmasin*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan penelitian kualitatif. Kualitatif adalah prosedur yang menggambarkan atau menguraikan masalah yang diteliti baik berupa lisan maupun tulisan, serta perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan induktif. Sedangkan yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah 1 orang guru fiqh dan siswa kelas VII, VIII, dan IX di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Kemudian yang menjadi objek pada penelitian ini adalah kewibawaan 1 orang guru dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah bagi siswa di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Selain itu juga, pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kewibawaan guru fiqh dalam pembiasaan salat zuhur berjamaah bagi siswa di MTsN 3 Kota Banjarmasin dan juga untuk mengetahui berbagai faktor pendukung dan penghambat kewibawaan guru fiqh dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah bagi siswa di MTsN 3 Kota Banjarmasin.¹⁰

⁹ Muhammad Habibi, "Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung", *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung)

¹⁰ Saipulah, "Kewibawaan Guru Fikih dalam Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Bagi Siswa di MTsN 3 Banjarmasin", *Skripsi*, (UIN Antasari Banjarmasin)

Ketiga skripsi di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai tentang pembiasaan salat. Adapun kesamaan dengan yang diteliti penulis dengan penelitian terdahulu adalah mengenai kedisiplinan siswa dalam pembiasaan salat berjamaah, dan yang membedakannya pada pengaruh kewibawaan guru fiqh dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah dari salah satu skripsi di atas, serta pada tempat lokasi penelitian, jika skripsi di atas melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, MTs NU Kaliawi Bandar Lampung, dan MTsN 3 Banjarmasin.

Melalui pembiasaan salat berjamaah ini, maka akan menjadikan siswa di sekolah maupun di rumah menjadi terbiasa melaksanakan kewajibannya dengan tepat waktu. Kegiatan ini sangat baik untuk diterapkan, karena dapat membentuk sikap yang baik dalam menggunakan waktu luang dan juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu, pembiasaan salat berjamaah tersebut dilaksanakan dengan maksud untuk mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan salat berjamaah.

H. Sistematika Penulisan

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang meliputi, teori tentang pengertian disiplin persuasif, cara menegakkan disiplin, metode guru dalam pembiasaan siswa,

pengertian salat, pengertian salat Zuhur berjamaah, perintah melaksanakan salat berjamaah, hukum melaksanakan salat berjamaah, kedudukan salat berjamaah, rukun dan syarat ibadah salat, hal-hal yang membatalkan salat, dan hikmah salat berjamaah.

BAB III adalah metodologi penelitian yang meliputi, jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, serta analisis data.

BAB V adalah penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

